



Implementasi Model SIUUL dalam Pembelajaran Keterampilan Sebagai Pemandu Wisata Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen

Amelia Alvina Dewi^{1*}, Muhammad Daffanda Fadilla², Muhammad Renvil³, Sherli Indah Lestari⁴, Shintiana Rahman⁵, Sri Watini⁶

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

amelvina45@gmail.com^{1*}, daffandafadilla@gmail.com², muhammadrenvil@gmail.com³,
sherli123indah@gmail.com⁴, sintianarahman24@gmail.com⁵, srie.watini@gmail.com⁶

Korespondensi Penulis: amelvina45@gmail.com

Abstract: The SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) model is a systematic reading and speaking learning model based on Islamic values and based on human excellence as a creature of God Almighty who is given the logic of thinking and common sense with moral, religious and ethical values in harmony. The SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) model is designed to improve skills in learning as well as being a tour guide. The purpose in making this research is to find out about the implementation of the SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) model in learning management students as tour guides. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the application of the SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) model is effective for learning management study program students in improving skills as tour guide.

Keyword: SIUUL model, tour guide, management study program

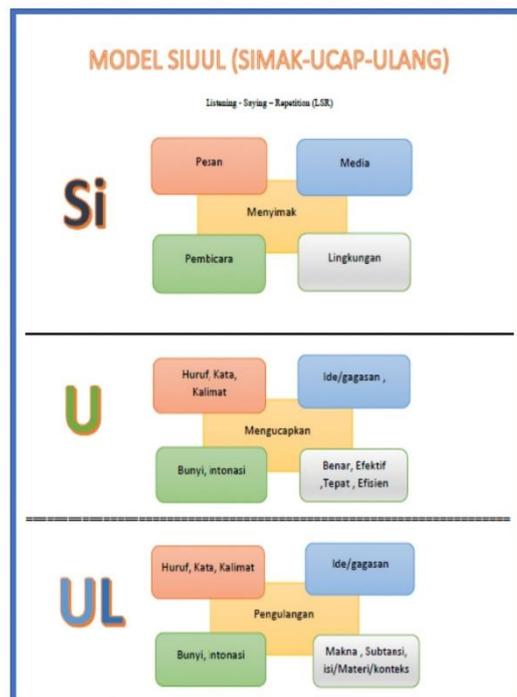
Abstrak: Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) adalah suatu model pembelajaran membaca dan berbicara yang sistematis dilandaskan berdasarkan nilai-nilai keislaman dan berazaskan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME yang diberikan logika berpikir serta akal sehat dengan nilai moral, agama, dan etika yang selaras. Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) dirancang untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran seperti halnya dengan menjadi seorang pemandu wisata. Tujuan dalam pembuatan penelitian ini adalah mengetahui mengenai pengimplementasian model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) dalam pembelajaran mahasiswa manajemen sebagai pemandu wisata.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) efektif terhadap pembelajaran mahasiswa program studi manajemen dalam meningkatkan keterampilan sebagai pemandu wisata.

Kata Kunci: Model SIUUL, pemandu wisata, program studi manajemen

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa kini sudah melibatkan segala aspek kehidupan sehari-hari dan tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau formalitas pendidikan. Pembelajaran itu pada dasarnya pengalaman dan refleksi ketika melakukan perubahan dalam berperilaku yang bertujuan untuk memahami sesuatu. Hakikat pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membimbing, membina, memberi pengarahan, dan mengembangkan potensi anak agar mereka dapat berkembang secara optimal dan dapat hidup di masa depan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam berbagai konteks kehidupan maka diharuskan mengembangkan pendekatan yang efektif. Memilih dan menerapkan teori atau model pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Ayuni & Watini, 2022). Hakikat proses pembelajaran itu merupakan kegiatan dalam diri seorang individu dan tidak dapat disaksikan

secara kasat mata karena bersifat kegiatan mental, namun gelagat perubahan perilakunya dapat terlihat (Arianty & Watini, 2022). Melihat betapa dalam dan luasnya arti kecerdasan bagi setiap anak, yang jika didukung dengan baik akan memberi mereka kemampuan untuk mengolah informasi yang masuk ke dalam diri mereka dan menjadikan ide-ide yang ada di dalam kepala mereka menjadi sebuah perkembangan yang bertujuan untuk menyiapkan anak-anak menjadi berbakat dan berpotensi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang).



Model SIUUL, Sri Watini, 2022

Cipta Intelektual (HKI): **EC00202276419, 18 Oktober 2022**

Semua aspek kehidupan telah terpengaruh oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena hal itu banyak juga model-model pembelajaran yang sudah tercipta pada saat ini yang salah satunya merupakan model pembelajaran SIUUL (Simak-Ucap-Ulang). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang didapat seseorang dari hasil usahanya dalam melakukan kegiatan menuangkan pikiran melalui komunikasi dalam bahasa lisan yang telah dirangakai secara lengkap dan jelas sehingga dapat dipahami orang lain (Purwadi et al., 2021). Jika seseorang memiliki keterampilan berbicara dapat dipastikan akan mampu mengespresikan pikiran dan perasaan secara lisan. (Oktaviana et al., 2023). Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. karena alat utama dalam melakukan komunikasi adalah Bahasa. Model pembelajaran SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) adalah metode pembelajaran dengan menyimak dengan

seksama kemudian mengucapkan kembali apa yang telah disimak dan melakukan pengulangan minimal tiga kali sampai mendapatkan hasil. Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan public speaking dengan salah satu contohnya pembelajaran sebagai pemandu wisata yang kegiatannya berkomunikasi secara langsung dengan orang banyak.

Pemandu wisata adalah profesi yang membantu wisatawan ketika melakukan kunjungan ke sebuah objek wisata. Pemandu wisata memiliki peranan penting bagi sebuah perjalanan karena bukan hanya sebagai pemberi informasi mengenai objek wisata yang dikunjungi akan tetapi pemandu wisata memiliki peranan mendidik (Debi Rusmiati, Elly Malihah, 2022). Seiring pesatnya pertumbuhan pariwisata di berbagai daerah, membuat profesi pemandu wisata atau tour guide semakin diminati banyak orang. Seorang pemandu juga harus memiliki sertifikat saat menjalankan tugasnya karena seorang pemandu wisata adalah orang pertama yang dijumpai oleh wisatawan dan mengharapkan tour yang sesuai karena kualitas adalah derajat yang dicapai oleh karakteristik yang melekat tersirat atau wajib dalam memenuhi persyaratan. Menurut (Lestari et al., 2022) keindahan dari suatu destinasi wisata tidak akan lengkap jika hanya sekedar melihatnya tanpa mengetahui sejarah yang ada dibalik destinasi wisata yang dikunjungi tersebut sebab bukan hanya mendapatkan pengalaman berwisata namun juga mendapatkan pengetahuan baru. Oleh karena itu diperlukannya pemandu wisata atau pramuwisata yang dapat membantu untuk menyampaikan segala informasi yang ada di destinasi wisata tersebut atau yang ingin diketahui oleh pengunjung. Seorang pemandu wisata harus memiliki keunggulan atau keistimewaan dalam pelayanan mereka untuk membuat para wisatawan puas. Memanfaatkan sosial budaya sebagai konteks dalam pembelajaran sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan (Wuryaningrum et al., 2021). Para pemandu wisata berperan aktif dalam memberikan solusi bagi pemerintah untuk merumuskan strategi pengembangan wisata. Para pemandu wisata juga berperan sebagai penyebar inovasi terkait dengan pariwisata (Lubis, 2019). Pemandu wisata diharuskan memiliki keterampilan yang sangat baik dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, kualitas pemandu wisata tersebut mencakup sejumlah faktor seperti keterampilan dalam berkomunikasi, mampu mengelola gerak tubuh, kontak mata, bahasa tubuh, kosa kata, artikulasi suara, intonasi, keterampilan berbahasa asing, kemampuan mendengar dengan baik, serta keterampilan lainnya sebagai penunjang dalam memberikan kepuasan kepada wisatawan. Agar wisatawan dapat memahami informasi yang disampaikan, pemandu wisata harus menjadi pembicara yang baik.. Setelah pemandu wisata bermonolog kemudian barulah wisatawan merespon dan terjadi dialog di antara keduanya. Kesalahan pemandu wisata dalam berbicara

dan memproduksi wacana akan mengurangi tingkat kepuasan wisatawan. Pemandu wisata dapat menjadi acuan bagi setiap orang yang ingin memiliki keterampilan public speaking yang baik salah satunya ialah mahasiswa digunakan sebagai pembelajaran sebelum memasuki lingkungan pekerjaan sehingga dapat bekerja dengan baik apabila bekerja bersama tim.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki peran aktif dalam kehidupan social, tidak hanya sekedar bergelut dengan kegiatan akademis perkuliahan. Mahasiswa memiliki 4 (empat) peran penting yakni agent of change, social control, iron stock dan moral force. Kepribadian seseorang dapat dikatakan sangat memengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan (Syardiansah, 2019). Periode transformasi yang menentukan masa depan profesional dan pribadi seseorang merupakan perjalanan sebagai mahasiswa. Mahasiswa biasanya memiliki faktor pendorong atau penggerak untuk mencapai tujuan belajar mereka yaitu sebuah motivasi. Sikap kritis mahasiswa sering menghasilkan perubahan besar sehingga terkadang membuat para pemimpin yang tidak amanah dan kompeten menjadi cemas. Ide-ide cerdas mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan mengarahkannya ke arah yang menguntungkan semua orang.

Program studi manajemen merupakan program perguruan tinggi yang unik dimana dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang menggabungkan keterampilan teknis dalam bisnis dan manajemen yang membutuhkan keterampilan dalam mengelola sumber daya dan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam manajemen ada satu peranan penting yaitu controlling, karena dengan melakukan controlling kita dapat mengetahui apakah kegiatan berjalan dengan sesuai atau tidak (Saneba et al., 2021). Program studi manajemen merupakan salah satu program studi yang dilaksanakan demi menciptakan sumber daya manusia yang unggul (Budiman & Suparjo, 2021). Program studi manajemen menekankan pada pengembangan pengambilan keputusan secara bijak, kemampuan analitis situasi serta komunikasi interpersonal yang berguna apabila jika menghadapi situasi yang kompleks pada lingkungan kerja yang tidak selalu sama atau berubah-ubah.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian tentang siapa, apa, di mana, dan bagaimana peristiwa dan pengalaman terjadi, dan pada akhirnya mengkaji rincian untuk menemukan pola bagaimana peristiwa terjadi (Kim et al., 2017). Penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa yang bersifat deskriptif, dan dari hal tersebut kemudian

dapat ditarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Dan melalui penerapan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dapat terlihat secara jelas kesulitan-kesulitan yang terjadi selama kegiatan dijalankan.

Fokus pada penelitian ini yakni mengetahui apakah pengimplementasian model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) pada pembelajaran mahasiswa program studi sebagai pemandu wisata efektif dan efisien. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain ialah teknik pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan aktifitas pada penelitian. Observasi secara sederhana berarti mengamati suatu objek atau pokok masalah dengan mengamati objek atau pokok masalah yang ditemukan atau disampaikan melalui media atau lingkungan sekitar (Pujianto, 2021). Teknik obeservasi adalah teknik dengan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Teknik observasi biasa digunakan dalam mengumpulkan informasi mengenai situasi, perilaku, serta objek tertentu tanpa harus ada campur tangan aktif dari peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang telah terkumpul dengan rapi diberikan pengkodean agar memudahkan dalam melakukan pengelompokkan ataupun identifikasi (Watini, 2019) yaitu Catatan Dokumentasi (CD), Catatan Wawancara (CW) dan Catatan Lapangan (CL). Penelitian ini dilaksanakan di Taman Jatiluhur, Bekasi pada tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) adalah salah satu metode pembelajaran masa kini dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara yang sistematis. Sebagai pemandu wisata harus memiliki keterampilan yang baik dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (CW1).

Taman Jatiluhur memiliki cukup banyak spot wisata dalam pelaksanaan kegiatan penelitian (CD.2, CL.1)

Berdasarkan pada temuan CW.1, CD.2, CL.1 maka penelitian ini mahasiswa dituntut untuk memenuhi standar kualifikasi sebagai pemandu wisata yang sudah ditetapkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesional (BNSP) (Hayati & Drihartati, 2021). Hal yang sangat perlu diperhatikan oleh mahasiswa adalah pemilihan dan penyusunan kata-kata saat menyampaikan informasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Apabila kalimat yang disampaikan dimengerti oleh lawan bicara/wisatawan maka pesan dan informasi yang disampaikan pun dapat diterima dengan baik, karena dalam berkomunikasi manusia menggunakan Bahasa

(Gusti et al., 2015). Pemandu wisata harus dapat menyampaikan informasi yang bersifat terkini dan informatif. Selain itu pemandu wisata juga harus tau mengenai latar belakang dari lawan bicara/wisatawan, sehingga dapat menyesuaikan penggunaan bahasa dalam menyampaikan informasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan. Tahap persiapan dalam kegiatan penelitian merupakan tahap yang krusial, Tujuan utama dari tahap ini yaitu untuk memastikan apakah segala sesuatu sudah terorganisir dengan baik. Dalam proses pembelajaran bukan hanya faktor intelektual saja yang mempengaruhi keberhasilan akan tetapi factor-faktor non intelektual juga menentukan hasil dari pembelajaran (Arifudin et al., 2020). Peneliti pada penelitian ini akan menerapkan model SIUUL (Simak-Ulang-Ucap) untuk pembelajaran meningkatkan keterampilan sebagai pemandu wisata bagi mahasiswa program studi manajemen. Dalam tahap persiapan ini peneliti menerapkan metode “**Simak**” dalam model SIUUL untuk melihat sejauh mana perkembangan pada mahasiswa saat menerapkan model SIUUL agar dapat diketahui keterampilan mereka sebagai pemandu wisata sudah meningkat atau tidak. Pada penelitian mahasiswa harus memiliki sifat percaya diri agar penelitian dapat sukses, percaya diri disini adalah percaya dengan kemampuan sendiri (Kastanja & Watini, 2022). Penelitian akan ditunjukan agar mahasiswa manajemen dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara dengan mempelajarinya sebagai pemandu wisata.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini bisa dikatakan dimana semua rencana yang telah disusun akan mulai direalisasikan menjadi kenyataan. Agar kegiatan dapat berjalan dengan efisien maka pemantauan setiap progress harus sangat diperhatikan sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Taman Jatiluhur dan menggunakan metode pada model SIUUL yaitu Simak-Ucap-Ulang. Metode adalah salah satu upaya agar tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun (Rahakbauw & Watini, 2022). Dalam manajemen ada manajemen SDM yang merupakan ilmu dan seni dimana mengandung fungsi-fungsi manajerial dan operasional yang bertujuan memanfaatkan sumber daya manusia dengan efektif dan efisien. Pertama mahasiswa akan menerapkan metode “**Simak**” yang mana demi memperoleh pengetahuan mengenai tempat penelitian maka mahasiswa diperlukan untuk menyimak dengan baik segala sesuatu mengenai wisata yang akan dilakukan penelitian. Metode ini dapat mengasah ketajaman dalam daya pikir dan mampu memahami dari berbagai ragam bunyi, kata, kalimat ataupun pesan dari apa yang didengar dan diperhatikan. Mahasiswa dapat menerapkan

metode “**Simak**” dengan mendengarkan secara seksama, mengingat informasi untuk memahami, mencerna maksud sebuah informasi yang disampaikan, mengidentifikasi makna-makna khusus dan lalu mengimplementasikan semua yang sudah disimak dengan baik. Dengan menyimak informasi-informasi yang dibutuhkan maka pemandu wisata akan dapat menyampaikan informasi-informasi tersebut dengan jelas dan tepat.



CD.1 Mahasiswa manajemen sebagai pemandu wisata

Metode berikutnya yang akan diterapkan adalah metode “**Ucap**”, metode ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan kata-kata ataupun frasa dengan jelas dan tepat. Memperoleh ilmu pengetahuan dengan melalui pengalaman dan melakukan pembelajaran aktif untuk membentuk keterampilan dan sikap dapat mengembangkan intelegensi (Ariani et al., 2023). Seperti terlihat pada CD.1 penelitian ini mahasiswa dituntut untuk menyampaikan informasi dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan keterampilan dalam mengungkapkan kata-kata atau informasi seperti yang dimaksud dari kata “**Ucap**” yang memiliki arti sebagai kata yang dilisankan ataupun diujarkan. Menurut (Karimah & Watini, 2023) bahasa dapat dikatakan merupakan simbol dalam proses komunikasi dan berbicara merupakan bagian dari proses komunikasi dan ekspresi dari bahasa sehingga bahasa dan kehidupan sosial tidak mungkin dapat dipisahkan.



CD.2 Mahasiswa manajemen menyampaikan informasi sebagai pemandu wisata

Metode terakhir yang akan diterapkan adalah metode “**Ulang**” atau dikenal juga dengan repetisi. Berdasarkan CD.2 metode ini akan berfokus pada pengulangan kata, bunyi, ataupun segala sesuatu yang masih bagian dari suatu kalimat yang sekiranya penting untuk diberi sebuah tekanan. Dengan melakukan ini pemandu wisata akan dapat semakin meningkatkan daya ingat dengan melakukan kegiatan pengulangan seperti pada CD.2 yaitu dengan mempraktekan yang telah disimak dan pelajari. Metode “**Ulang**” dapat dilakukan dengan cara pengulangan minimal 3 kali atau bahkan dilakukan berkali-kali sampai lancar dalam implementasinya. Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) dapat memudahkan dalam menghafal informasi sehingga ketika menyampaikan menjadi mudah dan lancar (Musarofah et al., 2023).

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Di tahap ini biasanya akan menentukan sudah sejauh mana tujuan dari penelitian sudah tercapai dan hasilnya akan dijadikan sebagai perbandingan apabila ada perbaikan di masa yang akan datang. Menurut (Mayasari, 2021) evaluasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif biasanya memperkuat objek yang sedang dievaluasi sedangkan evaluasi sumatif memeriksa hasil dari objek.

Hasil evaluasi yang didapat dari penelitian mengimplementasikan model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) seperti yang terlihat pada CD.1 dan CD.2 bahwa mahasiswa program studi manajemen sebagai pemandu wisata didapatkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menyampaikan informasi. Menurut peneliti berdasarkan penelitian ini bahwa keterampilan sebagai pemandu wisata mahasiswa program studi manajemen meningkat dengan baik. Meningkatkan keterampilan berbicara sebagai pemandu wisata sangat

berguna bagi mahasiswa program studi manajemen karena ketika memasuki lingkungan kerja mereka diharuskan untuk berhadapan dengan orang banyak, apalagi jika menduduki posisi sebagai pemimpin seperti direktur, manajer, ataupun supervisor. Sebagai pemandu wisata mahasiswa program studi manajemen dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap dengan menerapkan metode pada model SIUUL yaitu Simak-Ucap-Ulang.

KESIMPULAN

Dengan demikian diketahui bahwa mengimplementasikan metode model SIUUL terhadap pembelajaran dalam pengembangan keterampilan mahasiswa manajemen dengan menjadi pemandu wisata didapatkan hasil yang positif untuk mahasiswa untuk dapat berbicara secara lancar dan jelas dengan artikulasi yang tepat. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan model SIUUL maka mahasiswa program studi manajemen dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menyampaikan informasi dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., Asmarany, A., Herawati, E., Ririn, R., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan bercerita menggunakan boneka tangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3752–3757. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2089>
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan konseling dosen wali dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam pembelajaran literasi baca anak usia dini di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641–1650. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen strategik pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>
- Debi Rusmiati, Elly Malihah, R. A. (2022). Peran pemandu wisata dalam pariwisata pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4765–4774. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i2.1739>

- Gusti, I., Agung, A., & Susanthi, D. (2015). The procedures of translating abbreviations in English medical texts into Indonesian. *e-Journal of Linguistics*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.24843/eJL.2019.v13.i01.p01>
- Hayati, E. D., & Drihartati, S. S. (2021). Penerapan teknik kepemanduan wisata dalam narasi pemandu wisata Kota Lama Semarang. *Bangun Rekaprima*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v7i1.2594>
- Karimah, F., & Watini, S. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui model SIUUL berbasis video keteladanan kepada kelompok A di TK Islam Karimah Jatiranggon Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 25109–25118. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10602>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi metode bernyanyi asyik dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636–2639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.735>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–32. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Lestari, H. D., Irawati, N., & Santoso, H. T. (2022). Analisis kualitas pelayanan tour guide di destinasi wisata Benteng Marlborough Bengkulu. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 28. <https://doi.org/10.47256/kji.v16i1.139>
- Lubis, A. (2019). Peranan komunikasi pemandu wisata dalam mempromosikan pariwisata Islami di Kota Medan. *Al-Idârah*, 7(2), 52–60. <https://doi.org/10.37064/ai.v7i2.7810>
- Mayasari, M. (2021). Laporan dan evaluasi penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Musarofah, M., Mumun, N., & ... (2023). Implementasi model SIUUL dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di RA Al-Munawaroh Telaga Murni. *Al-Fitrah: Journal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/11722>
- Oktaviana, H. D., Asriani, L., Dewi, Y. S., Fitriyani, A., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam meningkatkan keterampilan MC pada AUD di PAUD Teratai. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3724–3730. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2085>
- Pujianto, H. (2021). Metode observasi lingkungan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa MTs. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa melalui praktik berpidato dan praktik bercerita menggunakan video pembelajaran. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola ABCD-ABCD. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>

- Saneba, H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Manajemen organisasi Karang Taruna. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 138. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112283>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Watini, S. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Wuryaningrum, R., Muti'ah, A., & Rijadi, A. (2021). Pemanfaatan kajian tuturan pemanduan wisata kopi-kakao dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9450>